

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk aedes terutama aedes aegypti. Demam dengue merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Negara beriklim tropis dan sub tropis berisiko tinggi terhadap penularan virus tersebut. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan temperature yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau disinyalir menjadi faktor resiko penularan virus dengue (Kemenkes RI, 2022),

Penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh virus ini dapat menyerang siapa saja, dari tingkat anak- anak hingga orang dewasa. Pada umumnya penderita demam berdarah sebelumnya mengalami gejala yang sangat bervariasi. Mulai demam ringan sampai gejala yang paling berat, seperti penderita mengalami muntah-muntah atau berak darah (Anandika, 2020). Gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh pada penderita. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) fluktuatif, namun saat musim hujan, kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat (Wahyuanasari, 2020).

World Health Organization (WHO, 2023) menyatakan bahwa sekitar setengah dari populasi dunia berisiko terkena demam berdarah dengan perkiraan 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahun. Jumlah kasus demam berdarah di Indonesia cenderung naik dan peningkatannya terlihat sejak tahun 2000. Kasus DBD tahun 2022, ada sebanyak 131.000 kasus dengan jumlah kematian 1.100 kasus (Herman, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah hingga tahun 2022 lalu, di Jawa Tengah ada sedikitnya 4589 kasus DBD (Rahadi, 2023). Kasus DBD di Kabupaten Cilacap tahun 2022 ini mencapai 829 kasus dan 22 diantaranya meninggal dunia (Mulya, 2023).

Dampak yang muncul pada Demam Berdarah Dengue derajat 1 berupa adanya demam, nyeri otot, nyeri sendi, sakit kepala, trombositopenia dengan atau tanpa ruam yang dapat mengganggu sistem tubuh yang lain dan dapat menyebabkan kematian (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien DBD adalah mengatasi nyeri yang dialami pasien dengan teknik farmakologi maupun dengan teknik non farmakologi.

Tindakan untuk mengatasi nyeri dengan menggunakan teknik non farmakologi untuk penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan tehnik relaksasi, di dalam teknik relaksasi terdapat berbagai teknik antaranya ada teknik relaksasi napas dalam, relaksasi otot progresif, dan relaksasi benson, lalu ada stimulasi kutaneus yaitu terapi kompres hangat (Gultom, 2019). Teknik relaksasi benson yang merupakan gabungan antara teknik respons relaksasi dan sistem keyakinan individu / faith faktor (difokuskan pada ungkapan tertentu

berupa nama-nama Tuhan, atau kata yang memiliki makna menenangkan bagi pasien itu sendiri) yang diucapkan berulang-ulang dengan ritme teratur disertai sikap pasrah (Dara et al., 2018).

Pada nyeri Rheumatoid Arthritis dapat dilakukan dengan inovasi terapi relaksasi benson dan kompres hangat (Gultom, 2019). Riset yang dilakukan oleh Ludfiyani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian relaksasi benson terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Penerapan Teknik Relaksasi Benson RSUD Raffa Majenang Tahun 2023.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan teknik relaksasi Benson RSUD Raffa Majenang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyeri akut.
- b. Menggambarkan perumusan hasil diagnosa keperawatan pada pasien DBD dengan nyeri akut.

- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyeri akut
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan penerapan teknik relaksasi Benson pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyeri akut.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyeri akut sesuai dengan rencana keperawatan dengan penerapan teknik relaksasi Benson.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan memberikan terapi relaksasi Benson pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan nyeri akut.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai nyeri akut pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan tentang manajemen nyeri non-farmakologi yaitu terapi relaksasi Benson pada pasien Demam

Berdarah Dengue (DBD) dan meningkatkan analisa kasus sebagai profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami nyeri akut.

2. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan keperawatan di Universitas Al-Irsyad Cilacap, terutama pada mata ajar keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD).

3. Bagi Lahan Praktek

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan terutama terhadap pemberian pengobatan non farmakologis terhadap penurunan nyeri dengan menggunakan relaksasi Benson.